

Harun Masiku akan Langsung Ditangkap jika Melintas di Negara Anggota Interpol

JAKARTA (IM) - Tersangka kasus suap Harun Masiku akan langsung ditangkap jika melintas di negara yang masuk dalam keanggotaan Interpol. Sebab Red Notice untuk Harun Masiku telah terbitnya di 194 negara.

"Langsung diamankan oleh negara yang mendeteksi dan diinfokan ke kita (Indonesia)," kata Sekretaris NCB Interpol Indonesia, Brigjen Amur Chandra Juli Buana saat dihubungi, Jumat (13/8).

Menurut Amur, apabila Harun Masiku melintas di jalur resmi atau pintu-pintu perlintasan suatu negara, maka dipastikan akan langsung dapat terdeteksi oleh negara tersebut. Nantinya, otoritas keamanan negara itu memiliki wewenang untuk menahan sementara Harun Masiku untuk kemudian diserahkan ke Indonesia.

"Selanjutnya dilakukan proses handling over ataupun deportasi," ujarnya.

Sekretariat NCB Interpol Indonesia Divisi Hubinter Polri juga telah mengirimkan surat khusus kepada anggota Interpol di ASEAN dan Asia Tenggara, terkait dengan upaya penangkapan Harun Masiku.

"Kami kirim surat khusus melalui jalur i-24/7 tadi kepada khususnya teman-teman Interpol yang berdekatan wilayah ASEAN dan Asia Pasifik itu sudah kami kirim untuk mencegah menanganinya atau menangkap bila Subjek Red Notice melintas," terangnya.

Nama Harun Masiku sendiri sudah terdaftar di situs resmi Interpol. Namun, penyidik memutuskan untuk tidak mempublikasi data Harun Masiku. ● lus

Jerinx SID dan Adam Deni akan Dipertemukan untuk Mediasi Hari Ini

JAKARTA (IM) - Penyidikan kasus pengancaman Jerinx SID terhadap Adam Deni masih berlanjut. Rencananya penyidik Polda Metro Jaya akan mempertemukan keduanya untuk mediasi, hari ini, Sabtu (14/8) di Mapolda Metro Jaya.

Hal ini diungkapkan oleh Adam Deni. Adam Deni menyebutkan mediasi itu menindaklanjuti surat edaran (SE) Kapolri terkait penyelesaian kasus pencemaran nama baik melalui ITE dengan mengedepankan upaya mediasi.

"Hari Sabtu (14/8) jam 10 atau 11 siang, saya akan dikonfrontasi oleh JRX untuk melakukan proses mediasi berdasarkan SE Kapolri," kata Adam Deni kepada wartawan, Jumat (13/8).

Proses konfrontasi hingga mediasi terlapor dan pelapor ini akan dilakukan di Polda Metro Jaya. Adam Deni memastikan akan memenuhi proses tersebut besok.

"Karena proses mediasi

nggak bisa dihindari berdasarkan SE Kapolri," terang Adam. Selain itu, Adam Deni menyebut pihak Jerinx baru akan tiba di Polda Metro Jaya malam sekitar pukul 19.00 WIB.

Hingga saat ini Jerinx memang masih dalam perjalanan dari Bali menuju Jakarta. Pria bernama I Gede An Astina ini diketahui menggunakan jalur darat untuk menuju Jakarta dari Bali.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusri Yunus sebelumnya mengatakan Jerinx diperkirakan akan tiba di Jakarta Jumat sore.

"Mungkin baru sore sampai Jakarta, infonya," ujar Yusri.

Ditanya apakah Jerinx akan langsung diperiksa se-tiba di Jakarta, Yusri belum memercini. Pihaknya akan menunggu kondisi dan situasi se-tibanya Jerinx tiba.

"(Pemeriksaan) tergantung nanti," ungkap Yusri. ● lus



PENGUNGKAPAN PEMBAKARAN BENGKEL YANG MENEWASKAN SATU KELUARGA

Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Pol Deonijji De Fatima (kiri) bersama Kapolsek Jatiuwung Kompol Zazali Haryanto (kanan) menunjukkan barang bukti kejahatan saat press rilis pengungkapan pembakaran bengkel motor yang menewaskan satu keluarga, di Mapolres Metro Tangerang Kota, Tangerang, Banten, Jumat (13/8). Dalam kasus tersebut polisi mengamankan pelaku seorang wanita yang berprofesi sebagai dokter.

Kompolnas: Peningkatan Profesionalitas Polri dalam Tangani Laporan Warga Sangat Penting

Polri dinilai memperbaiki sistem dalam penanganan kasus dengan memaksimalkan teknologi dan menggunakan scientific crime investigation.

JAKARTA (IM) - Anggota Komisi Kepolisian Nasional (Kompolnas) Poengky Indarti mengatakan, peningkatan profesionalitas Polri dalam menangani laporan masyarakat sangat penting.

Selain itu, integritas anggota Kompol dengan tidak tebang pilih dalam menangani kasus juga sangat diharapkan masyarakat. "Peningkatan profesionalitas, kecepatan, dan ketepatan

dalam menangani laporan masyarakat sangat penting. Selain itu, aparat yang bersih dan tidak tebang pilih dalam menangani kasus benar-benar diharapkan masyarakat," kata Poengky saat dihubungi wartawan, Jumat (13/8).

Pernyataan Poengky ini menjawab laporan Komnas HAM yang menyebutkan kepolisian menjadi institusi yang paling banyak dilaporkan sepanjang 2020. Total ada 758 laporan terhadap Polri.

Poengky melihat mayoritas laporan dari masyarakat terkait dengan penanganan kasus yang berbelut-lurut oleh kepolisian. Namun, menurutnya, jumlah laporan menurun jika dibandingkan dua tahun sebelumnya.

Ia pun berpendapat, Polri telah memperbaiki sistem dalam penanganan kasus dengan memaksimalkan teknologi dan menggunakan scientific crime investigation. Polri juga sudah memiliki Perkap Nomor 8 Tahun 2009 tentang Implementasi Prinsip dan Standar HAM dalam pelaksanaan tugas Polri.

"Pentingnya pemahaman terhadap HAM dan pelaksanaannya dalam tugas sehari-hari agar pengaduan terkait kekerasan yang berlebihan (excessive use of force) juga berkurang," ucapnya.

Selain itu, Poengky menilai, Polri telah memperbaiki respons terhadap pengaduan masyarakat. Polri membuat sistem pengaduan yang memudahkan penanganannya dan pengawasannya, misalnya dengan e-Dumas yang berlaku secara nasional.

Kemudian, Poengky mengatakan, kinerja Polri terkait penanganan pandemi, pen-

gakan hukum kasus-kasus konvensional, transnasional, dan kasus besar seperti terorisme sudah berjalan cukup baik. Ia berharap perbaikan yang terus diperluas dan ditingkatkan.

Saat ini, Kompolnas selaku pengawas fungsional Polri, setiap tahun menerima lebih dari 3.000 pengaduan masyarakat terkait kinerja Polri.

"Yang paling banyak dilaporkan, 90 persen, adalah kinerja reseksi kriminal," katanya.

Karena itu, Kompolnas bersama-sama dengan pengawas internal Polri berupaya untuk secepat mungkin memproses pengaduan masyarakat agar keluhan penanganan kasus yang berbelut-lurut oleh reskrim dapat diselesaikan secara cepat.

Sedangkan untuk keluhan excessive use of force, Kompolnas mendesak agar Perkap Nomor 8 Tahun 2009 tentang HAM dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

"Dan bagi anggota yang bertugas di lapangan agar dilengkapi body camera untuk pengawasan, serta untuk interogasi dan ruang tahanan dipasang CCTV, video camera, dan pengawasan ketat atasan," ujar Poengky. ● lus

Densus 88 Tangkap Terduga Teroris di Sumut dan Jateng

JAKARTA (IM) - Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri menangkap terduga teroris di Sumatera Utara (Sumut).

"Benar ada penangkapan teroris di Sumatera Utara," kata Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan saat dikonfirmasi, Jakarta, Jumat (13/8).

Ramadhan mengungkapkan bahwa penangkapan terduga teroris oleh Densus 88 tak hanya dilakukan di Sumut. "Di beberapa wilayah. Dan saat ini Densus sedang bekerja," ujar Ramadhan.

Terduga teroris yang diamankan merupakan warga daerah Sunggal. Dia ditangkap di Kelurahan Sukamaju saat menjenguk orang tuanya bersama sang istri.

Penangkapan itu dilakukan saat terduga teroris yang belum diketahui identitasnya, sedang membeli sarapan.

Selain menangkap terduga teroris, petugas kepolisian juga mengamankan beberapa alat bukti seperti sepeda motor dan HT.

"Petugas menghubungi saya. Katanya minta didampingi untuk penangkapan. Jadi mereka nangkap H saat beli sarapan. Kemudian petugas menggeledah rumah yang ditinggali H," kata Kepala Lingkungan (Kepling) 11 Kelurahan Sukamaju, Yusnidar.

Kepala Bidang Humas Polda Jawa Tengah Kombes Pol Iqbal Alqadusy di Semarang, Jumat (13/8), membenarkan ada kegiatan penangkapan terduga teroris.

"Benar, ada penangkapan terduga teroris di beberapa tempat di Jawa Tengah," kata Iqbal mengonfirmasi giat tersebut, Jumat (13/8).

Meski demikian, Iqbal tidak menjelaskan detail aktivitas yang dilakukan Densus

Lantaran Terjerat Utang, Kades di Klaten Gelapkan Mobil dan Gadaikan Tanah Desa

KLATEN (IM) - Lantaran terjerat utang hingga ratusan juta rupiah, Kepala Desa (Kades) Bendo, Kecamatan Pedan, Klaten, Nomy Yanuardo (36 tahun), gelapkan mobil. Kini Nomy karena mendekam di tahanan Mapolres Klaten

Selain dijerat penggelapan mobil, Kades Bendo Klaten itu juga sedang menjalani pemeriksaan kasus dugaan menggadaikan empat sertifikat tanah kas desa senilai Rp256 juta.

Kasatreskrim Polres Klaten, AKP Andriyansyah Rithas Hasibuan, mengatakan Nomy Yanuardo ditangkap polisi di rumahnya. Atas perbuatan menggelapkan mobil, Nomy Yanuardo dijerat Pasal 372 KUHP tentang Penggelapan dengan ancaman empat tahun penjara.

"Setelah jatuh tempo, tersangka perpanjang sewa terus hingga Juni 2021. Tak tahunya, mobil digadaikan ke teman tersangka tanpa izin pemilik mobil. Saat ditangkap, tersangka ini memang kades aktif di Desa Bendo, Kecamatan Pedan," katanya mewakili Kapolres Klaten, AKBP Eko Prasetyo, di Mapolres Klaten, Kamis (12/8).

Selain tersangkut penggelapan mobil, kata Andriyansyah, sang kades juga dilaporkan sejumlah korban atas tuduhan penggelapan Wawan melaporkan Nomy atas tuduhan peng-

gelapan dengan Kerugian Rp80.000.000. Kasus ini ditangani ni Unit III.

Kemudian laporan Roni Syahroni dengan kerugian Rp35.000.000, ditangani unit III. Berikutnya laporan dugaan tindak pidana korupsi dengan menggadaikan empat sertifikat tanah kas desa dan menggunakan bantuan keuangan untuk kepentingan pribadi senilai Rp256.000.000. Kasus ini ditangani unit III.

Roverawan melaporkan Nomy atas tuduhan yang sama dengan kerugian satu unit sepeda motor CB 150 R kini ditangani unit I. Laporan Malik Taufik dengan kerugian Rp273.000.000 kini ditangani unit I, laporan Lastawan Novilu dengan kerugian Rp45.000.000 kini ditangani unit I.

"Jadi total uang yang gelapkan atau digunakan tersangka dari berbagai dugaan kasus itu senilai Rp750 juta. Khusus dugaan tipikor (menggadaikan sertifikat tanah kas desa) angka kerugiannya senilai Rp256 juta. Ini kami sudah memeriksa 10 orang dalam kasus tersebut," kata AKP Andriyansyah Rithas Hasibuan.

Sementara itu, Nomy Yanuardo mengaku menggelapkan mobil karena butuh uang untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

"Saya punya utang senilai Rp470 juta di Pilkadaes. Uang itu untuk membayar utang," kata Nomy Yanuardo.

Informasi yang dihimpun Solopos.com, pengungkapan kasus penggelapan mobil bermula dari laporan Harry Priyanto, (57 tahun), selaku korban ke Polres Klaten, Jumat (30/7/2021).

Harry Priyanto merupakan pemilik rental Jazz Sewa Mobil di Jl. Ronggowarsito, Karangmon, Klaten Utara.

Semula, Harry meminjamkan mobil Toyota Calya keluaran tahun 2016 ke Nomy Yanuardo selama lima hari sejak Jumat (4/9/2020). Harga sewa mobil per hari senilai Rp300.000. Kepada Harry Priyanto, Nomy mengaku butuh mobil untuk mendukung operasional saat Pilkada 2020.

"Ternyata Nomy Yanuardo tak kunjung mengembalikan mobil Toyota Calya milik Harry Priyanto. Kemudian pada akhir Juli 2021, Harry Priyanto melaporkan kasus itu ke polisi. Begitu diutus, ternyata Nomy Yanuardo telah mengadaikan mobil Toyota Calya ke temannya senilai Rp25 juta.

"Saya dengan Pak Nomy itu sebenarnya saling kenal. Sebelumnya, dia pernah menyewa mobil saya dan lancar. Tapi di kesempatan ini buntut. Ini sudah mabuk. Akhirnya saya laporkan, 30 Juli 2021. Tiga hari berselang, polisi menemukannya. Mobil saya ternyata sudah sampai Madura," kata Harry Priyanto, saat ditemui wartawan di Mapolres Klaten, Kamis (12/8). ● lus



UJI COBA PEMBERLAKUKAN GANJIL GENAP DI BANDUNG

Petugas Kepolisian membawa papan informasi saat uji coba pemberlakuan ganjil genap di Jalan Asia-Afrika, Bandung, Jawa Barat, Jumat (13/8). Dinas Perhubungan Kota Bandung bersama Satlantas Polrestabes Bandung melakukan uji coba ganjil genap di sejumlah ruas jalan protokol Kota Bandung guna menekan mobilitas masyarakat pada masa perpanjangan PPKM level 4.

Pembunuhan Terapis Bekam di Bekasi, Pelaku dan Korban Sempat Makan Bakso

JAKARTA (IM) - Polisi menggelar prarekonstruksi pembunuhan terhadap terapis bekam Rizky Sukma (33) dengan tersangka Muhammad Al Rasyid alias Habib (38), Jumat (13/8).

Seperti diberitakan sebelumnya, jasad korban ditemukan terkubur di kolong Tol Jatikarya, Jatisampurna, Kota Bekasi. Pamit Resmob AKP Reza memimpin rekonstruksi yang digelar di halaman Gedung Resmob Ditreskrim Polda Metro Jaya.

Sejauh ini, pihak Polda Metro Jaya sudah memeragakan 10 adegan, sebelum terjadinya proses pembunuhan. Salah satunya adegan menunjukkan korban dan pelaku makan bakso bersama.

"Kita melakukan prarekonstruksi adegan pembunuhan yang terjadi di daerah Jatisampurna, Kota Bekasi dengan korban meninggal dunia. Rekonstruksi ini dilakukan di Resmob Polda Metro Jaya dan nanti siang yang kedua kita laksanakan di TKP," kata Reza di Polda Metro Jaya, Jumat (13/8).

Prarekonstruksi yang dilakukan di halaman Gedung Resmob memperagakan 10 adegan. Dari 10 adegan yang diperagakan, ada satu adegan yang memperlihatkan korban dan pelaku berkomunikasi hingga makan bakso bersama.

Berikut 10 adegan yang diperagakan:

1. Pukul 8 tersangka menghubungi korban melalui telepon untuk memberikan

pekerjaan kegiatan terapi di Hambalang Bogor.

2. Korban membawa motor dan alat terapi bekam ke stasiun Cakung.

3. Tersangka menjemput korban di Stasiun Cakung.

4. Tersangka dan korban menggunakan motor berbongcengan menuju kediaman H Dani di Hambalang, Bogor.

5A. Sekitar pukul 14.50 WIB tersangka dan korban tiba di rumah H Dani Hambalang, Bogor.

5B. Di sini kegiatan bekam tidak jadi karena bersengkutan (H Dani) sedang pergi ke Cikeas.

6. Karena bekam tidak jadi bekam, korban dan pelaku ke rumah besar yang biasa disebut Vila untuk solat asar.

7. Tiba di Vila pelaku bertemu dengan saksi Dahlan.

7A. Tersangka dan korban melanjutkan perjalanan ke rumah pak Ahmad yang tak jauh dari situ.

7B. Sesampainya di rumah pak Ahmad tersangka dan korban memesan bakso.

9A. Tersangka minta dibekam oleh korban.

9B. Korban memberikan kartu nama kepada pak Ahmad.

9C. Di kartu nama tersebut ada nomor korban dan tersangka.

10A. Tersangka dan korban pamitan pulang untuk mengantarkan korban pulang ke rumah.

10B. Korban dan pelaku berbongcengan dengan pelaku. ● lus



PEREDARAN SABU LIBATKAN ANGGOTA POLISI

Kepala BNN Kabupaten Purbalingga, AKBP Saarlina Tjahaja Frimer (kiri), menjelaskan kronologi kasus peredaran sabu saat gelar perkara di Kantor BNNK Purbalingga, Jateng, Jumat (13/8). Penyelidikan gabungan antara BNN Provinsi Jateng, BNNK Purbalingga dan BNNK Banyumas, mengungkap peredaran sabu seberat 0,56 gram, yang melibatkan seorang oknum polisi dari Polres Purbalingga.